

Pengembangan bahan ajar Teori dan Apresiasi Sastra berbasis literasi budaya

Anshari¹, Sakaria²

¹Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract. Development of Teaching Materials and Literature Appreciation Based on Cultural Literacy. This study aims to describe the feasibility and effectiveness of theoretical teaching materials and the appreciation of cultural literacy-based literature. Teaching materials were developed using the 4-D model in the Indonesian Language Education Study Program in the Postgraduate Program of Makassar State University. The results of the study show that the teaching materials developed have been appropriate and effective to be used in theories and literary appreciation. Teaching materials are feasible because they fulfill the feasibility aspects, namely the feasibility of content, the feasibility of presentation, and the feasibility of language. Teaching materials are effectively used because there are significant differences in student learning outcomes before using and after using instructional materials.

Keywords: literary theory, literary appreciation, cultural literacy

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil pemikiran tentang kehidupan manusia yang perwujudannya dalam fiksi serta keberadaannya merupakan pengalaman manusia. Suatu karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dibaca, dimengerti dan dinikmati. Melalui karya sastra, pengarang dengan cipta sastra menampilkan nilai-nilai yang lebih tinggi dan mampu menafsirkan tentang makna dan hakikat hidup.

Karya sastra merupakan sebuah bentuk seni yang dituangkan melalui bahasa. Karya sastra terdiri dari beragam bentuk, yaitu puisi, prosa maupun drama. Sebuah karya sastra dianggap sebagai bentuk ekspresi dari sang pengarang. Sastra itu dapat berupa realitas kisah rekaan melalui pengalaman batin (pemikiran dan imajinasinya), maupun pengalaman empirik (sebuah potret kehidupan nyata baik dari sang pengarang maupun realita yang terjadi di sekitarnya). Pengarang membentuk realitas baru berdasarkan realitas yang telah ada dengan melakukan kreatifitas untuk menciptakan kemungkinan-kemungkinan baru.

Realitas yang utuh karya sastra dapat dicapai melalui berbagai pendekatan apresiasi sastra. Apresiasi sastra sebaiknya didasari oleh minat dan kecintaan terhadap sastra, tetapi minat dan kecintaan saja sesungguhnya belum cukup, hasilnya tidak maksimal, untuk memperoleh hasil maksimal yang seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya mesti didasari oleh pengetahuan teoritis tentang ilmu sastra itu sendiri. Karya sastra tidak dapat diapresiasi, ditafsirkan, dinilai secara objektif dan bertanggung jawab, jika tidak didukung oleh teori sastra.

Teori dan apresiasi sastra merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar. Melalui studi pendahuluan, peneliti menemukan bahwa perkuliahan teori dan apresiasi sastra belum berlangsung secara maksimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan bahan ajar menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap belum maksimalnya perkuliahan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, teridentifikasi dua aspek bahan ajar yang memerlukan perbaikan, yakni substansi isi bahan ajar dan kegiatan mahasiswa yang dikembangkan untuk menumbuhkan keterampilan mengapresiasi karya sastra. Dari aspek substansi, bahan ajar yang tersedia belum dapat membantu mahasiswa menguasai tata cara mengapresiasi karya sastra. Dari aspek kegiatan mahasiswa, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran teori dan apresiasi sastra saat ini belum berfokus pada aspek keterampilan mengapresiasi mahasiswa. Hal tersebut, berdampak pada indikasi hasil belajar teori dan apresiasi sastra mahasiswa kurang maksimal.

Bertolak dari realitas tersebut, peneliti memandang perlu adanya pengembangan bahan ajar teori dan apresiasi sastra. Bahan ajar yang dikembangkan melalui penelitian ini adalah bahan ajar berbasis multiliterasi budaya. Selain memberikan kebaruan dalam wujudnya, bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya juga diyakini dapat menumbuhkan keterampilan mahasiswa dalam mengapresiasi karya sastra. Bahan ajar berbasis literasi budaya merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang menuntun mahasiswa untuk menggali konten (substansi materi) dengan menggunakan berbagai cara pandang budaya sebagai sebuah faktor dalam identitas diri dan sosial, sumber pembentukan jati diri, serta sebuah kekuatan untuk mengenali keberagaman budaya yang ada dalam masyarakat sebagai suatu informasi kemudian

menggunakannya secara efektif dalam proses pembelajaran.

Literasi sebagai penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan tersebut. Selanjutnya, Snow (dalam Mc Cartney dan Philips, 2008) memandang literasi budaya sebagai sebuah faktor dalam identitas diri dan sosial, sumber pembentukan jati diri, serta sebuah kekuatan untuk mengenali keberagaman budaya yang ada dalam masyarakat sebagai suatu informasi kemudian menggunakannya secara efektif dalam proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini dicirikan melalui proses untuk mengembangkan suatu produk, menguji kelayakan dan keefektifan produk. Fokus penelitian adalah pengembangan bahan ajar menulis opini dan esai berbasis proyek yang layak dan efektif. Produk dikembangkan dengan menggunakan model 4-D dikembangkan oleh Thiagarajan dan diuji kelayakan serta efektifitasnya. Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya. Bahan ajar dikembangkan menggunakan model 4-D yang meliputi tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* (Trianto, 2010). Uji lapangan dilakukan dengan melibatkan 26 orang mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarja Universitas Negeri Makassar. Uji coba lapangan bahan ajar dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen *one group pretest-posttest design*. Penentuan subjek uji coba dilakukan dengan teknik *cluster sampling*.

Instrumen yang digunakan adalah angket validasi ahli dan tes pembelajaran teori dan apresiasi sastra. Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kelayakan bahan ajar diperoleh dari hasil validasi ahli. Sebanyak dua orang ahli pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dilibatkan sebagai validator. Setiap ahli memvalidasi bahan ajar dari aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Data keefektifan bahan ajar diperoleh dari hasil belajar mahasiswa pada *pretest* dan *posttest* uji coba lapangan. Data hasil validasi ahli dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan data hasil belajar mahasiswa dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial uji t sampel berpasangan (*paired sampel t-test*). Indikator keberhasilan penelitian adalah: (1) bahan ajar dinyatakan layak jika total rata-rata hasil validasi ahli berada pada rentang ($3,5 \leq M \leq 4$) dan (2) bahan ajar dinyatakan efektif jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ berdasarkan

hasil analisis statistik inferensial hasil belajar mahasiswa *pretest* dan *posttest* uji coba lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni: (1) proses pengembangan bahan ajar, (2) Kelayakan bahan ajar, dan (3) keefektifan bahan ajar. Uraian setiap bagian dipaparkan sebagai berikut.

A. Proses dan Hasil Pengembangan Produk Bahan Ajar Teori dan Apresiasi Sastra Berbasis Literasi Budaya

Proses pengembangan bahan ajar pada tiap tahap pengembangan dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, tahap *define* menunjukkan bahwa dibutuhkan bahan ajar yang diorientasikan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap teori sastra dan pengembangan kemampuan dalam manapresiasi karya sastra. Dari analisis konteks, ditemukan bahwa fasilitas yang mendukung pengembangan bahan ajar berbasis proyek tersedia, yakni *hotspot* yang dapat digunakan untuk penelusuran literatur secara daring dan perpustakaan pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang dapat digunakan penelusuran literatur secara luring untuk penyusunan materi pembelajaran.

Kedua, design. Kegiatan yang dilakukan pada tahap *desing* adalah merancang komponen-komponen bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya. Hasil rancangan komponen bahan teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya, antara: (1) Pengantar. Bagian pengantar memuat kerangka isi, tujuan, deskripsi singkat dan relevansi isi bab materi pembelajaran, (2) Materi pembelajaran. Bagian materi pembelajaran memuat teori dan penjelasan pokok bahasan dan subpokok bahasan, (3) Rangkuman dan refleksi. Bagian rangkuman dan refleksi ringkasan dan hubungan antar konsep atau prinsip yang dibahas pada materi pembelajaran, dan (4) Evaluasi. Bagaian evaluasi memuat soal-soal latihan dalam bentuk format soal uraian bebas.

Ketiga, develop. Kegiatan yang dilakukan pada tahap *develop* adalah penyusunan protipe bahan ajar, validasi ahli dan uji coba bahan ajar. Penyusunan protipe bahan ajar dilakukan dengan penulisan materii bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya dari berbagai sumber yang relevan. Pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang dirumuskan berdasarkan analisis kebutuhan, selanjutnya dikembangkan menjadi materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis. Selajutnya, validasi ahli dilakukan oleh dua orang ahli. Berdasarkan hasil validasi ahli, akan diperoleh data tentang kekurangan atau kelemahan bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya. Kekurangan atau kelemahan tersebut, dijadikan dasar untuk merevisi bahan yang dikembangkan.

Keempat, disseminate. Kegiatan yang dilakukan pada tahap *disseminate* adalah pendistribusian bahan

ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya dalam jumlah terbatas kepada dosen dan mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Pendistribusian ini, dimaksudkan untuk memperoleh respons, umpan balik terhadap bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya yang telah dikembangkan.

B. Kelayakan Bahan Ajar Proyek Teori dan Apresiasi Sastra Berbasis Literasi Budaya

Data keefektifan bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya diperoleh dari Validasi ahli pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang terdiri dari dua orang. Validasi ahli terhadap kelayakan bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya dilakukan dengan menggunakan angket kelayakan bahan ajar. Hasil validasi diperoleh dengan cara penilaian melalui angket validasi kelayakan bahan ajar berdasarkan pada kriteria kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian. Hasil validasi ahli I menunjukkan bahwa penilaian untuk kriteria kelayakan isi berdasarkan indikator cakupan materi $M=4$, akurasi materi $M=4$, kemutakhiran $M=4$, mengandung wawasan produktivitas $M=4$, merangsang keingintahuan (*curiosity*) $M=4$, mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) $M=4$ dan mengandung wawasan kontekstual adalah $M=4$. Penilaian untuk kriteria kelayakan bahasa berdasarkan indikator komunikatif $M=4$, dialogis dan interaktif $M=4$, lugas $M=4$, koherensi dan keruntutan alur berpikir $M=4$, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia $M=4$ dan penggunaan istilah $M=4$. Penilaian untuk kriteria kelayakan penyajian berdasarkan indikator teknik penyajian $M=4$, pendukung penyajian materi $M=4$ dan penyajian pembelajaran $M=4$. Nilai total rata-rata keseluruhan kriteria adalah $M=3,90$ berada pada kategori sangat layak ($2,5 \leq M < 3,5$).

Selanjutnya, penilaian validator II menunjukkan bahwa kriteria kelayakan isi berdasarkan indikator cakupan materi $M=4$, akurasi materi $M=4$, kemutakhiran $M=4$, mengandung wawasan produktivitas $M=4$, merangsang keingintahuan (*curiosity*) $M=4$, mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) $M=4$

dan mengandung wawasan kontekstual adalah $M=3$. Penilaian untuk kriteria kelayakan bahasa berdasarkan indikator komunikatif $M=4$, dialogis dan interaktif $M=4$, lugas $M=4$, koherensi dan keruntutan alur berpikir $M=4$, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia $M=4$ dan penggunaan istilah $M=4$. Penilaian untuk kriteria kelayakan penyajian berdasarkan indikator teknik penyajian $M=4$, pendukung penyajian materi $M=4$ dan penyajian pembelajaran $M=4$. Nilai total rata-rata keseluruhan kriteria adalah $M=3,80$ berada pada kategori sangat layak ($2,5 \leq M < 3,5$). Dengan demikian, bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya disimpulkan layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

C. Keefektifan Proyek Teori dan Apresiasi Sastra Berbasis Literasi Budaya

Data keefektifan bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya diperoleh dari analisis data hasil belajar mahasiswa pada pretest dan posttest yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh rata-rata skor pretest mahasiswa sebesar 76,38, sedangkan rata-rata skor posttest 85,00. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar mahasiswa sebesar 8,62.

Sebelum data uji coba lapangan dianalisis dengan statistik inferensial terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya. Uji normalitas hasil belajar mahasiswa dilakukan dengan uji *statistic lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)*. Berdasarkan, hasil analisis diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan hasil belajar mahasiswa pada pretest dan posttest berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena nilai $p=0,137$ dengan signifikansi $=0,200$ untuk pretest dan $p=0,159$ dengan signifikansi $0,200$ untuk posttest. Hasil lengkap uji normalitas data disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji normalitas hasil belajar mahasiswa pada pretes dan posttest

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes	.137	26	.200(*)	.939	26	.124
Postest	.159	26	.088(*)	.933	26	.092

Selanjutnya, uji homogenitas hasil belajar mahasiswa pada pretest dan posttest dilakukan dengan uji *statistic test of homogeneity of variances* dengan ketentuan jika signifikansi $p>0,05$, maka data dinyatakan homogen. Sebaliknya, jika signifikansi $p<0,05$ maka hasil belajar dinyatakan tidak homogen.

Hasil uji homogenitas hasil belajar mahasiswa pada pretest dan posttest dinyatakan homogen karena nilai $p=0,06$ dengan signifikansi $0,951$. Hal ini menunjukkan bahwa $p>0,05$. Hasil lengkap uji homogenitas data disajikan pada tabel 2.

Table 2. Hasil uji homogenitas hasil belajar mahasiswa pada *pretest* dan *posttest*

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.006	1	50	.951

Setelah dilakukan uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji-t untuk menguji hipotesis. Uji-t data hasil belajar mahasiswa pada *pretest* dan *post test* dilakukan dengan uji *paired samples t-test* dengan ketentuan jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka dinyatakan hipotesis

diterima, namun jika $p < 0,05$ nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dinyatakan hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil uji *t-test* diperoleh bahwa nilai $p = 3,914$. Hasil lengkap hasil uji-t keefektifan bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya disajikan pada tabel 3.

Table 3. Hasil uji *t-test* hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Upper	Lower	
Nilai	Equal variances assumed	.004	.951	3.914	50	.000	8.61538	2.20145	-13.03713	4.19364
	Equal variances not assumed			3.914	49.983	.000	8.61538	2.20145	-13.03717	4.19360

Berdasarkan hasil tersebut, ditemukan bahwa ada perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pembelajaran teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya. Dengan demikian, bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya disimpulkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Pembahasan hasil penelitian pengembangan bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya yang meliputi ketercapaian tujuan penelitian. Ketercapaian tujuan penelitian yang akan diuraikan adalah seberapa jauh tujuan penelitian yang direncanakan tercapai. Ketercapaian tersebut, dikaitkan dengan pengembangan protipe bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya, kelayakan bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya, dan keefektifan bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya. Pembahasan Ketercapaian tujuan penelitian, dideskripsikan sebagai berikut.

Pengembangan bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya dikembangkan dengan prosedur pengembangan bahan ajar model 4-D terdiri dari tahap *define, design, develop, dan disseminate*. Penyusunan bahan ajar dilakukan dengan merancang komponen-komponen bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya. Hasil rancangan komponen bahan teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya, antara: (1) pengantar, bagian pengantar memuat kerangka isi, tujuan, deskripsi singkat dan relevansi isi bab materi pembelajaran, (2) materi pembelajaran, bagian materi pembelajaran memuat teori dan penjelasan pokok bahasan dan subpokok bahasan, (3) rangkuman dan

refleksi, Bagian rangkuman dan refleksi ringkasan dan hubungan antar konsep atau prinsip yang dibahas pada materi pembelajaran, (4) evaluasi, bagian evaluasi memuat soal-soal latihan dalam bentuk format soal uraian bebas.

Penyusunan protipe bahan ajar dilakukan dengan penulisan materi bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya dari berbagai sumber yang relevan. Pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang dirumuskan berdasarkan analisis kebutuhan, selanjutnya dikembangkan menjadi materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis. Selanjutnya, validasi ahli dilakukan oleh dua orang ahli. Berdasarkan hasil validasi ahli, akan diperoleh data tentang kekurangan atau kelemahan bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya. Kekurangan atau kelemahan tersebut, dijadikan dasar untuk merevisi bahan yang dikembangkan. Data yang diperoleh pada tahap ini, terkait kelayakan teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya yang dikembangkan.

Uji coba lapangan bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya dilakukan pada mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarja Universitas Negeri Makassar. Data yang diperoleh pada tahap ini, terkait keefektifan bahan teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya yang dikembangkan. Kegiatan akhir pada tahap pengembangan bahan ajar adalah pendistribusian bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya dalam jumlah terbatas kepada dosen dan mahasiswa di Universitas Negeri Makassar.

Sementara, kelayakan bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya diperoleh dari hasil validasi ahli. Validasi ahli dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian (*adaptasi* BSNP, 2006). Hasil analisis data validator I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kriteria kelayakan isi adalah $M = 40,0$, berada pada kategori sangat layak ($3,5 \leq M \leq 4$). Nilai rata-rata kriteria kelayakan bahasa adalah $M = 4,0$, berada pada kategori sangat layak ($3,5 \leq M \leq 4$) dan nilai rata-rata kriteria kelayakan penyajian adalah $M = 3,70$, berada pada kategori sangat layak ($3,5 \leq M \leq 4$). Sedangkan Hasil analisis data validator II menunjukkan bahwa bahwa nilai rata-rata kriteria kelayakan isi adalah $M = 3,80$, berada pada kategori sangat layak ($3,5 \leq M \leq 4$). Nilai rata-rata kriteria kelayakan bahasa adalah $M = 4,0$, berada pada kategori sangat layak ($3,5 \leq M \leq 4$) dan nilai rata-rata kriteria kelayakan penyajian adalah $M = 4,0$, berada pada kategori sangat layak ($3,5 \leq M \leq 4$).

Berdasarkan hal tersebut di atas, bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya berdasarkan hasil validasi ahli, telah memenuhi kriteria kelayakan. Bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya dinyatakan layak apabila nilai rata-rata kelayakan untuk keseluruhan kriteria minimal berada pada kategori layak dan nilai kelayakan untuk setiap kriteria minimal berada dalam kategori cukup layak.

Selanjutnya, data keefektifan bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya diperoleh dari hasil belajar mahasiswa pada *pretest* dan *posttest* uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen *one group pretest posttest design*. Pada desain eksperimen ini, sebelum perlakuan (*treatment*) diberikan terlebih dahulu sampel diberi tes awal (*pretest*) dan di akhir perkuliahan sampel diberi tes akhir (*posttest*).

Hasil belajar mahasiswa pada *pretest* dan *posttest* uji coba lapangan yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar pada *pretest* dan *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena nilai $p = 0,137$ dengan signifikansi = 0, 124 untuk *pretest* dan *pretest* $p = 0, 159$ dengan signifikansi 0, 92 untuk *posttest*. Hasil uji homogenitas hasil belajar pada *pretest* dan *posttest* dinyatakan homogen karena nilai $p = 0,006$ dengan signifikansi = 0,951. Hasil Uji t-test menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh

adalah = 3, 91 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikasin 0,05 adalah = 2,06. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial (t-test) independent samples test tersebut, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} (3, 91 > 2,06). Berdasarkan hasil uji t-test dinyatakan bahwa bahan teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya efektif digunakan dalam pembelajaran teori dan apresiasi sastra pada program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya yang dikembangkan telah layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya pada program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarja Universitas Negeri Makassar. Bahan ajar layak digunakan karena telah memenuhi aspek kelayakan, yakni kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa. Bahan ajar efektif digunakan karena terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar mahasiswa sebelum menggunakan dan setelah menggunakan bahan ajar. Berdasarkan hasil tersebut, dosen merekomendasikan menggunakan bahan ajar ini dalam pembelajaran teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dikemukakan beberapa saran, yaitu: (1) Pengembangan bahan ajar teori dan apresiasi sastra berbasis literasi budaya yang dihasilkan melalui uji coba terbatas. Uji coba tersebut, hanya menjadi dasar pertimbangan dalam merevisi bahan ajar, oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang sempurna disarankan untuk melakukan uji coba selanjutnya, dan (2) Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini yang telah dikembangkan, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. Instrumen Penilaian Tahap I Buku Teks Pelajaran. Jakarta: BSNP.
- Mc Cartney, K. dan Philips, D. 2008. *Blackwell Handbook of Early Childhood Development*. Oxport: Blackwell Publishing
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : PT. Kencana.